

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018) data kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan data konkrit, data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kausalitas dengan tujuan untuk menguji pengaruh variabel satu dengan lainnya menggunakan pengujian hipotesis. Penelitian ini menguji pengaruh variabel independen (*financial knowledge, financial attitude, financial technology*) dengan variabel dependen (*Financial Management Behavior*) pada mahasiswa STIE Malangkuçewara.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan seluruh objek atau subjek yang memiliki hubungan sebab akibat dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti dengan tujuan supaya dapat menarik kesimpulan dalam penelitian (Sugiyono, 2018). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa ekonomi yang masih aktif di STIE Malangkuçewara angkatan 2019 yang berjumlah 233 mahasiswa. Alasan memilih populasi tersebut karena mahasiswa ekonomi di STIE Malangkuçewara diajarkan tentang materi manajemen keuangan, sehingga dapat mengukur apakah ilmu keuangan yang diberikan di bangku perkuliahan dapat bermanfaat bagi mahasiswa dalam mengelola keuangan. Sedangkan sampel merupakan sebagian dari jumlah populasi yang ada yang telah ditentukan oleh peneliti sesuai karakteristik penelitian (Sugiyono, 2018).

Cara yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel minimal adalah menggunakan rumus slovin :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

n : Sampel

N : Jumlah populasi

e : Batas toleransi (5%).

Batas toleransi atau error tolerance dalam penelitian ini dinyatakan dalam persentase. Batas toleransi yang digunakan adalah 5%, dengan tingkat akurasinya sebesar 95%.

Berdasarkan rumus di atas maka sampel dapat dihitung sebagai berikut:

$$n = \frac{233}{1 + 233(0,05)^2}$$

$$n = \frac{233}{1 + 233(0,0025)}$$

$$n = \frac{233}{1,5825}$$

$$n = 147,2 = 147 \text{ mahasiswa}$$

Artinya, sampel yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 147 mahasiswa ABM angkatan 2019.

3.3 Variabel, Operasionalisasi, dan Pengukuran

Definisi operasional merupakan pendefinisian variabel-variabel penelitian yang dimaksudkan dalam penelitian ini. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah :

3.3.1 *Financial Management Behavior – Variabel Dependen (Y)*

Financial management behavior adalah bagaimana mahasiswa atau masyarakat lain mengelola sumber daya keuangannya baik dalam mengatur, mengelola, dan merencanakan untuk saat ini maupun yang akan datang sehingga mahasiswa atau masyarakat lain dapat mencapai kesejahteraan yang dapat dimiliki dengan mengelola keuangan secara efektif dan efisien di kehidupan sehari-hari dan lingkungan sekitar selama masih memiliki perilaku yang baik dalam mengelola keuangan yang ada. Adapun indikator *financial management behavior* adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1 Indikator *Financial Management Behavior*

No.	Indikator	Item Pertanyaan
1.	Konsumsi	1
2.	Arus Kas	1
3.	Menabung dan Investasi	1
4.	Pengelolaan Kredit	1
5.	Asuransi	1

Sumber (Wiranti, Ani, 2022)

3.3.2 *Financial Knowledge*

Financial knowledge adalah pengetahuan untuk mengelola keuangan dalam pengambilan keputusan keuangan dimana seseorang memahami kunci konsep keuangan, memiliki kemampuan serta percaya diri untuk mengelola keuangan pribadi dengan tepat. Adapun indikator *financial knowledge* adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2 Indikator *Financial Knowledge*

No.	Indikator	Item Pertanyaan
1.	Pengetahuan umum tentang keuangan	1
2.	Pengetahuan tentang tabungan dan pinjaman	1

3.	Pengetahuan tentang asuransi	1
4.	Pengetahuan tentang investasi	1

Sumber: (Chen dan Volpe dalam Herdjiono & Damanik, 2016)

3.3.3 *Financial Attitude*

Financial attitude merupakan bentuk pengaplikasian suatu tindakan atas perencanaan maupun pengelolaan sumber daya keuangan yang dimiliki oleh suatu individu terkait kegiatan investasi maupun konsumsi, dimana hal ini dapat menunjukkan sifat atau karakteristik seseorang terkait bagaimana mengelola keuangan yang dimiliki berdasarkan risiko yang muncul dan perlu adanya kontrol dari setiap individu untuk menghadapi hal tersebut. Adapun indikator dari *financial attitude* adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3 Indikator *Financial Attitude*

No.	Indikator	Item Pertanyaan
1.	Orientasi pada keuangan pribadi	1
2.	Penilaian atas keuangan pribadi	1
3.	Keamanan keuangan	1
4.	Filsafat hutang	1

Sumber (Marsh, et.al, 2018:115)

3.3.4 *Financial Technology*

Fintech merupakan sistem transaksi secara aman, cepat, dan praktis yang menggunakan jaringan internet yang dimana dua pihak melakukan pertukaran nilai keuangan (*financial value*) menggunakan perangkat seluler sebagai imbalan untuk barang dan/atau jasa. Adapun indikator *fintech* adalah sebagai berikut :

Tabel 3.4 Indikator *Fintech*

No.	Indikator	Item Pertanyaan
1.	Mobilitas Personal	1
2.	Kegunaan Relative	1

3.	Kemudahan Penggunaan	1
4.	Kredibilitas Layanan	1
5.	Pengaruh Sosial	1
6.	Perhatian Terhadap Privasi	1
7.	<i>Self Efficacy</i> (keyakinan diri)	1

Sumber (Chuang et al., 2016)

3.5 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dengan cara langsung yakni menyebarkan kuesioner dalam bentuk *online* kepada mahasiswa STIE Malangkuçeçwara. Pernyataan dalam kuesioner merupakan pernyataan yang terstruktur dan responden hanya perlu memilih pilihan pada setiap kolom pernyataan yang dianggap paling benar dan sesuai. Pengukuran data penelitian yang akan dilakukan yaitu dengan skala Likert dengan ranking yang dimulai dari sangat tidak setuju (*strongly disagree* - SD) sampai dengan sangat setuju (*strongly agree* - SA). Penilaian jawaban dari responden akan dilakukan secara berurutan dimulai dari sangat setuju diberi skor empat (4) sampai sangat tidak setuju diberi skor satu (1) (Ghozali & Latan, 2015).

3.5 Metode Analisis

Peneliti melakukan analisis data untuk mengetahui pengaruh *financial knowledge*, *financial attitude*, dan *financial technology* terhadap *financial management behavior*. Peneliti menggunakan metode *Partial Least Square (PLS)*. Data dalam penelitian ini diolah menggunakan software *SmartPLS versi 3* dengan berbagai fitur yang terdapat di dalam aplikasinya. PLS merupakan salah satu metode untuk penyelesaian *Struktural Equation Modeling (SEM)* yang memiliki tingkat fleksibilitas cukup tinggi yang menghubungkan hasil data dengan teori yang ada. *SmartPLS* dapat memberikan hasil uji keterkaitan, pengaruh, dan kelayakan antar matriks (Sholihin & Dwi Ratmono, 2021). Metode ini juga

mampu menganalisis jalur (*path*) dengan variabel laten sehingga cocok untuk digunakan oleh peneliti dalam bidang ilmu sosial.

Ada dua model pengujian dalam metode *SmartPLS 3*, yaitu model pengukuran (*outer model*) dan model struktural (*inner model*). Model pengukuran terdiri dari dua macam uji yaitu uji reliabilitas dan uji validitas. Sedangkan model struktural terdiri dari uji model dan uji hipotesis.

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif, tujuan dari analisis ini adalah untuk memberikan informasi mengenai gambaran umum masing-masing variabel penelitian dengan cara mengamati tabel statistik deskriptif yang berisi tentang pengukuran rata-rata (mean), nilai maksimal (max), nilai minimal (min) dan standar deviasi dari masing-masing variabel tanpa bermaksud membuat kesimpulan (Sugiyono, 2018).

3.5.2 Model Pengukuran (*Outer Model*)

Tujuan dari model pengukuran ini adalah untuk mengetahui spesifikasi hubungan antar variabel laten dengan masing-masing indikatornya dan mampu mendefinisikan karakteristik konstruk dengan variabel *manifestnya* (Pratiwi et. al, 2022). Di dalam model pengukuran ini terdapat dua macam uji yang dilakukan, yaitu sebagai berikut.

3.5.2.1 Uji Validitas

a. *Convergent Validity*

Uji *convergent validity* ini dilakukan untuk memastikan masing-masing indikator dengan skor variabel latennya. Untuk mengetahui hasil dari uji *convergent validity*, dapat dilihat dari hasil penelitian *outer loadings model* dengan indikator reflektif untuk melihat besar korelasi masing-masing

indikator dengan konstruknya. Dalam hal ini jika nilai *outer loadings* > 0.6 maka dapat dikatakan valid (Ghozali, Imam, 2015).

b. Uji *Discriminant Validity*

Uji *discriminant validity* dilakukan dengan melihat nilai *cross loading* dengan variabel latennya. Dikatakan valid apabila nilai *cross loading* masing-masing indikator variabel latennya harus lebih besar dibandingkan variabel laten lainnya. Ada juga metode lain dalam uji *discriminant validity* ini, yaitu dengan melihat nilai *square root of verage extracted* (AVE). Pada metode ini nilai *square root of verage extracted* (AVE) dibandingkan dengan nilai korelasi antar konstruk dalam model lainnya. Dikatakan baik jika nilai AVE lebih besar daripada nilai korelasi dengan semua konstruk lainnya. Dapat dikatakan valid jika nilai AVE > 0.5 (Ghozali, Imam, 2015).

c. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui keakuratan fungsi dari alat ukur yang terpakai. Uji ini dilakukan dengan cara melihat nilai *composite reliability*. Dikatakan reliabel jika nilai *composite reliability* > 0.7 dan memiliki nilai *Cronbach alpha* > 0.6 (Ghozali, Imam, 2015). Jika reliabel maka dapat disimpulkan masing-masing indikator dari variabel-variabel memiliki korelasi yang cukup tinggi.

3.5.3 Model Struktural (*Inner Model*)

Tujuan dari model pengukuran ini adalah untuk mengetahui besar keakuratan pada model struktural yang dibuat. Menurut Pratiwi et.al (2022) *inner model* atau model struktural adalah pola hubungan variabel penelitian. Pengukuran inner model ini menggunakan *R-square* dari variabel laten dependen dengan interpretasi yang sama dengan regresi.

a. R-Square

Setiap perubahan nilai *R-square* dapat digunakan untuk melihat apakah ada pengaruh yang substantif variabel laten independen dengan variabel laten dependen setelah menghilangkan indikator-indikator yang tidak signifikan terhadap variabel latennya atau bisa juga indikator yang mendekati signifikan (Ghozali, Imam, 2015). Dikatakan kuat jika *nilai R-square* lebih besar dari 0.67 dan apabila memiliki nilai lebih dari 0.33 maka moderat dan 0.19 termasuk lemah. (Nasution et al., 2020).

- b. *Q₂ predictive relevance* yang berfungsi untuk memvalidasi model. Pengukuran ini cocok jika variabel laten endogen memiliki model pengukuran reflektif. Hasil *Q₂ predictive relevance* dikatakan baik jika nilainya > yang menunjukkan variabel laten eksogen baik (sesuai) sebagai variabel penjelas yang mampu memprediksi variabel endogennya.

3.5.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Uji ini dilakukan menggunakan metode bootstrap pada sampel penelitian. Dalam bootstrap ini dapat digunakan untuk meminimalkan ketidaknormalan data penelitian. Uji hipotesis ini dapat dilihat pada path coefficients yang menunjukkan nilai koefisien path dari tingkat signifikansi pengujian hipotesis (Nasution et al., 2020). Uji statistik yang digunakan adalah t-statistik atau uji t, sehingga asumsi data yang terdistribusi itu bebas dan tidak memerlukan asumsi data distribusi yang normal. Metode ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai t-tabel dengan nilai t-statistik yang diperoleh dari hasil bootstrapping (Sholihin & Dwi Ratmono, 2021). Hipotesis diterima jika nilai t-statistik lebih besar dibandingkan nilai t-tabel (1.976) dan memiliki tingkat signifikansi level 5% atau bisa juga melalui P-Value $\alpha = 5\%$ atau 0,05 (Ghozali, Imam, 2015).